

Asbab al-Nuzul adalah sesuatu yang menjadi sebab turunnya satu atau beberapa ayat al-Qur'an yang terkadang menyiratkan suatu peristiwa sebagai respon atasnya atau sebagai penjelas terhadap hukum-hukum ketika peristiwa itu terjadi”.

Sementara itu, Hasbi ash-Shiddieqy berpendapat bahwa Asbab al-Nuzul ialah sesuatu yang dengan sebabnyalah turun satu atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban tentang sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam pandangan Nurcholis Madjid –biasa disapa Cak Nur-, Asbab al-Nuzul adalah konsep, teori atau berita tentang adanya sebab-sebab turunnya wahyu tertentu dari al-Qur'an kepada Nabi saw baik berupa satu ayat, satu rangkaian ayat maupun satu surat. Pengertian sebab di sini bukanlah makna kausalitas (sebab-akibat), artinya turunnya ayat-ayat al-Quran tidak berdasarkan peristiwa yang terjadi melainkan sudah kehendak Allah SWT. Sedangkan peristiwa yang terjadi hanya memperjelas maksud yang terkandung di dalam pesan yang turun tersebut.

Dari beberapa pemaparan definisi di atas, secara substansial dapat dikatakan tidak jauh berbeda. Jadi Asbab al-Nuzul dapat diartikan sebagai sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat al-Quran kepada Nabi

1. Pertanyaan tentang masa lalu seperti ketika ada yang bertanya tentang cerita Dzulkarnain maka turunlah ayat: “Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain. Katakanlah: “Aku akan bacakan kepadamu cerita tantangnya”.(QS. Al-Kahfi: 83)
2. Pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu yang sedang berlangsung pada waktu itu. Sebagai contoh, menurut salah satu riwayat dari Ikrimah yang diterima dari Ibnu Abbas, ketika Rasulullah sedang berjalan di Madinah, beberapa orang Quraisy meminta materi pertanyaan kepada orang Yahudi yang akan ditanyakan kepada Rasulullah.
3. Pertanyaan tentang masa yang akan datang, seperti pertanyaan orang kafir Quraisy tentang hari kiamat.⁶

Karena Asbab al-Nuzul adalah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah saw masih hidup, maka tidak ada jalan lain untuk mengetahui kebenarannya selain berdasarkan periwayatan (pentransmisian) yang benar (naql as-shalih) dari orang-orang yang melihat dan mendengar langsung turunnya ayat al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan di atas, maka sebab an-nuzul yang diriwayatkan dari seorang sahabat diterima sekalipun tidak dikuatkan dan didukung riwayat lain. Adapun asbab al-nuzul dengan hadits mursal (hadits yang gugur dari sanadnya seorang sahabat dan mata rantai periwayatnya hanya sampai kepada

⁶ Ahmadehirjin, Moh., Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1998.

